

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset terpenting dalam setiap organisasi termasuk pada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan BASARNAS yang memiliki peran strategis dalam upaya pencarian dan pertolongan korban bencana maupun kecelakaan. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau dikenal dengan BASARNAS yaitu Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencarian dan pertolongan (Search And Rescue/SAR). perubahan nama Badan SAR Nasional (BASARNAS) menjadi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 83 Tahun 2016 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang ditandatangani presiden Joko Widodo pada tanggal 6 September 2016).

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam penyelamatan korban bencana memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga keselamatan masyarakat. dalam beberapa tahun terakhir frekuensi dan intensitas bencana alam di medan mengalami peningkatan yang signifikan menuntut BASARNAS untuk terus meningkatkan kapasitas dan kemampuan personilnya. salah satu tantangan utama yang dihadapi BASARNAS adalah kompleksitas operasi pencarian dan pertolongan yang semakin meningkat membuat Operasi SAR seringkali melibatkan medan yang sulit kondisi cuaca ekstrem dan teknologi yang terus berkembang. untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai. pelatihan kerja menjadi salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh BASARNAS untuk meningkatkan kompetensi personilnya.

Badan Nasional Pencarian Dan Pertolongan memiliki peran strategis dalam pencegahan bencana dan penyelamatan dengan demikian kota yang rawan bencana alam seperti gempa bumi dan banjir penting pelatihan kerja. karena pegawai perlu dilatih dengan baik dan lebih siap siaga dalam membantu situasi darurat. Selama tahun 2021 hingga 2023, Kantor Pencarian dan Pertolongan Medan melaksanakan berbagai operasi pencarian dan pertolongan. berdasarkan data yang tersedia terdapat perbedaan signifikan dalam jumlah korban yang ditangani antara tahun 2021 dan 2023 sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Data Pencarian Dan Pertolongan BASARNAS Medan**

JENIS KECELAKAAN	JUMLAH OPS SAR				SELAMAT				MENINGGAL DUNIA				HILANG			
	2021	2022	2023	FEB 2024	2021	2022	2023	FEB 2024	2021	2022	2023	FEB 2024	2021	2022	2023	FEB 2024
KECELAKAAN PESAWAT UDARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KECELAKAAN KAPAL	21	20	21	4	27	117	63	19	14	10	15	1	12	6	3	2
BENCANA	8	8	8	-	20	282	221	-	25	1	3	-	4	-	12	-
KONDISI MEMBAHAYAKAN JIWA MANUSIA	53	65	90	6	20	2	16	-	42	55	80	6	9	10	10	-
KECELAKAAN DGN PENANGANAN KHUSUS	2	4	2	-	1	4	-	-	6	7	9	-	2	-	1	-
<b>TOTAL</b>	<b>84</b>	<b>97</b>	<b>121</b>	<b>10</b>	<b>67</b>	<b>402</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>87</b>	<b>73</b>	<b>107</b>	<b>7</b>	<b>27</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>2</b>

*Sumber: Data Kantor BASARNAS Medan 2024*

Perubahan signifikan dalam jumlah kasus yang ditangani menuntut peningkatan pelatihan kerja untuk dapat merespons dengan lebih cepat dan tepat. pelatihan kerja yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi langkah krusial untuk memastikan bahwa pegawai selalu siap menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Siswadi (2016) mengemukakan bahwa pelatihan diadakan untuk mengidentifikasi kebutuhan karyawan dengan tujuan memperbaiki kemampuan mereka agar lebih efektif dalam menjalankan tugas dengan demikian pegawai

diharapkan mampu mengadaptasi pengetahuan baru dan menerapkannya dalam tugas sehari-hari.

Pelatihan merupakan serangkaian proses belajar yang dijalankan oleh karyawan dengan tujuan untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan yang ada (Hendra, 2020). Dengan suatu usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai maka program pelatihan harus direncanakan serta disusun secara tepat agar sesuai dengan kebutuhan pegawai. Hal tersebut agar dapat mewujudkan tujuan organisasi bersamaan pegawai secara individu. Pada umumnya pelaksanaan pelatihan pada organisasi memiliki beberapa komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pelaksanaan pelatihan.

Beberapa komponen tersebut antara lain: Instruktur pelatihan, peserta pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, dan tujuan pelatihan. Komponen pelatihan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dari perusahaan maupun pegawai dengan harapan setelah mengikuti pelatihan kompetensi pegawai dapat meningkat baik dari segi keterampilan, pengetahuan, maupun sikap dalam bekerja. Maka tujuan dari pelatihan tersebut agar pegawai dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik sesuai dengan harapan BASARNAS Medan.

Selama periode 2019 hingga 2023, BASARNAS Medan telah menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi pegawai. Tabel 1.2 menunjukkan jumlah pegawai yang mengikuti pelatihan setiap tahunnya serta jenis pelatihan yang diberikan.

**Tabel 1.2 Jumlah Anggota Basarnas yang Mengikuti Program Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2019 – 2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Mengikuti Pelatihan</b>	<b>Jenis Pelatihan</b>
2019	19	CSR, JR, VAR, ABLE, BOCT, SSO, PSCRB, ARPA Simulator, Radar Simulator, BRM, ECDIS, GMDSS, ORU, MFA, SAT, MC, BST, AFF, SDSD.
2020	16	MFR, BST, PSCRB, AFF, BOCT, BST
2021	17	DIKDAS, ORU, Crowd Management, CMHB, MFA, SAT, BOCT, ISM CODE, BST, RDJM, AFF.
2022	17	DIKDAS, SAR PLAN, SAR, JR, BST, AFF, MFA, SAT, MC, ARPA Simulator, ECDIS Simulator, CMHB, BTOGT, BLGT, SSO, BRM, ARPA Simulator.
2023	19	Diklat SAR Tingkat Dasar, SAR Plan, Instruktur SAR, Diklat SAR Mission Coordinator (SMC)INST, MFR, VAR, UWR, CSSR, BST, RDJM, AFF, BST, SAT, Radar Simulator, SCR, PSCR.

Dari data jumlah yang mengikuti pendidikan dan pelatihan BASARNAS Medan telah melakukan program DIKLAT atau sama dengan pelatihan pendidikan guna meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta mendapatkan sertifikasi keahlian bagi masing-masing anggota SAR. Pendidikan dan Pelatihan ini khusus diberikan kepada setiap anggota SAR untuk dapat menunjang keahlian mereka dan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas Pencarian dan Pertolongan. pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan berbeda untuk setiap bidang seperti Tim Rescuer dan ABK. pendidikan dan pelatihan yang diberikan ada beberapa jenis seperti Pendidikan dan Pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi keahlian pelaut yang ada beberapa jenisnya seperti BST, SAT, AFF, dan lainnya. Serta untuk tim rescuer terdapat pelatihan yang wajib diikuti oleh semua anggota yaitu DIKDAS (Pendidikan Dasar), program Pendidikan dan Pelatihan tersebut dirancang untuk meningkatkan keahlian, keterampilan teknis maupun nonteknis dari pegawai BASARNAS Medan.

oleh karena itu penting untuk mengevaluasi program pelatihan yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam menjalankan tugas utama Kantor Pencarian dan Pertolongan. pelatihan kerja yang terstruktur menjadi langkah krusial untuk meningkatkan kompetensi pegawai di lapangan sehingga mereka dapat merespon dengan lebih baik terhadap berbagai tantangan yang dihadapi yang bergerak di bidang penanggulangan bencana BASARNAS Medan tentu memerlukan pegawai yang tidak hanya terampil tetapi juga memiliki pengetahuan yang memadai tentang prosedur dan teknik penyelamatan maka perlu peningkatan kompetensi pegawai.

Kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. sedangkan Menurut Rahmat (2019) kompetensi adalah karakteristik seseorang yang berkaitan dengan kinerja efektif dan unggul dalam situasi pekerjaan tertentu. dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan mereka menekankan pentingnya adaptasi dan kemampuan belajar sebagai komponen yang penting dari kompetensi pegawai modern. hal ini membuat pelatihan yang efektif akan memberikan pegawai kemampuan untuk terus belajar dan berkembang untuk berkontribusi secara maksimal pada organisasi.

Kompetensi pegawai menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas badan nasional pencarian dan pertolongan yang sering kali harus dihadapi dalam situasi darurat dan penuh risiko. oleh karena itu pengembangan kompetensi pegawai menjadi prioritas utama untuk memastikan bahwa mereka

memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai untuk menjalankan tugas-tugas secara maksimal memerlukan pelatihan kerja. kompetensi pegawai BASARNAS Medan dapat ditingkatkan melalui program-program pelatihan yang dapat memberikan wawasan baru untuk meningkatkan kompetensi pegawai. hal ini membuat membuat pelatihan yang efektif akan memberikan pegawai kemampuan untuk terus belajar dan berkembang sehingga dapat memberikan dampak yang positif kepada pegawai maupun organisasi.

Pegawai Basarnas Medan harus memiliki kompetensi yang komprehensif untuk menghadapi bencana alam mengingat peran penting mereka sebagai badan nasional pencarian dan pertolongan yaitu:

- Kemampuan teknis dan operasional sangat krusial di mana pegawai perlu menguasai keterampilan penyelamatan di berbagai medan serta pengoperasian alat-alat SAR seperti kapal dan alat komunikasi. Selain itu
- Pengetahuan tentang mitigasi bencana termasuk analisis risiko dan pendidikan bencana menjadi landasan penting untuk merencanakan tindakan yang tepat dalam situasi darurat.
- Keterampilan komunikasi dan koordinasi juga tidak kalah pentingnya karena keberhasilan operasi SAR sangat bergantung pada kerja sama tim yang solid dan komunikasi yang efektif antar anggota.
- Kompetensi teknis kesiapan fisik dan mental pegawai juga menjadi faktor penentu efektivitas mereka dalam menangani bencana. pegawai BASARNAS harus berada dalam kondisi fisik prima untuk menghadapi tantangan berat di lapangan sementara ketahanan mental diperlukan untuk menghadapi situasi yang penuh tekanan.

Oleh karena itu program pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi keahlian menjadi bagian integral dari pengembangan kompetensi pegawai. Pelatihan kerja yang terstruktur tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kesiapan tim dalam menghadapi situasi darurat. dengan menggabungkan semua aspek ini BASARNAS Medan dapat memastikan bahwa anggotanya siap dan mampu memberikan respon yang cepat dan efektif dalam setiap bencana alam yang terjadi. sehingga pelatihan kerja yang rutin akan

memperkuat kemampuan pegawai untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode terbaru dalam pencarian serta pertolongan sehingga meningkatkan keselamatan dan efisiensi operasi mereka di lapangan.

Meskipun pelatihan yang dilakukan Basarnas Medan telah membantu meningkatkan kompetensi pegawai dalam menghadapi bencana alam terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi untuk menjamin efektivitas operasional mereka. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengalaman lapangan terutama bagi pegawai baru yang dapat mengurangi kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan strategi saat situasi darurat terjadi. selanjutnya perubahan teknologi dan metode penanggulangan bencana yang cepat seringkali tidak diimbangi dengan pelatihan yang memadai sehingga pegawai mungkin kesulitan dalam mengadaptasi alat dan teknik baru yang diperlukan. Hal ini diperparah oleh kurangnya koordinasi dengan tim ketika bencana melibatkan kerjasama dengan masyarakat setempat di mana dapat menghambat efektivitas pencarian dan pertolongan.

Maka perlu program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam upaya mencapai tujuan meningkatkan kompetensi pegawai tersebut seiring dengan perkembangan organisasi pasti akan menghadapi beberapa masalah yang berkaitan dengan kompetensi pegawai dapat dilihat dari hasil observasi seperti

- Pengaruh mental dan tingkat stres membuat kompetensi pegawai menurun sehingga perlu pelatihan.
- Kurangnya pengalaman lapangan bagi pegawai yang baru bergabung seringkali merasa kurang percaya diri saat dihadapkan dengan situasi darurat yang kompleks yang memerlukan keterampilan operasional tinggi.
- Perubahan Teknologi dan sistem penyelamatan yang terus berkembang menuntut pegawai meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan.
- Kurangnya program pelatihan yang terfokus meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.
- Kurangnya pelatihan yang efektif juga menjadi kendala dalam mengukur dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi pegawai.

- Kurangnya anggaran untuk kegiatan pelatihan kerja yang membuat frekuensi dan durasi pelatihan tidak optimal dalam meningkatkan kompetensi pegawai.
- Kurangnya fasilitas pelatihan yang menghambat pelaksanaan pelatihan yang efektif.
- Metode pelatihan yang kurang efektif membuat pelatihan yang hanya bersifat teoritis tanpa penerapan praktis sering kali menjadi tidak efektif dalam meningkatkan kompetensi pegawai.
- Keterbatasan waktu membuat pegawai sering kali memiliki jadwal kerja yang padat sehingga sulit meluangkan waktu untuk pelatihan.

Dari permasalahan diatas menyebabkan kompetensi pegawai dilapangan kurang maksimal dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan tugas sebagai Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. maka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan kedalam situasi kerja nyata menunjukkan bahwa program pelatihan yang ada belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kompetensi pegawai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut BASARNAS Medan perlu menerapkan langkah-langkah strategi dan evaluasi berkelanjutan dalam program pelatihannya. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan pelatihan lapangan yang intensif untuk memberikan pengalaman praktis kepada pegawai serta lokasi karya rutin untuk memperkenalkan teknologi dan metode terbaru dalam pencegahan bencana. Selain itu, simulasi operasi SAR internasional dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi antarnegara dan memahami prosedur standar global.

Melalui observasi karakteristik lingkungan setempat pegawai dapat merancang strategi penanggulangan yang lebih efektif sesuai dengan kondisi lokal. dengan pendekatan yang terintegrasi ini BASARNAS Medan akan dapat meningkatkan kompetensi pegawai secara signifikan menjadikan mereka lebih siap dan responsif dalam menghadapi berbagai situasi darurat di masa depan. maka perlu perbaikan dan peningkatan kompetensi pegawai BASARNAS Medan dengan

melaksanakan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pegawai BASARNAS Medan.

Melihat pentingnya pelatihan kerja dalam meningkatkan kompetensi pegawai penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh pelatihan kerja terhadap kemampuan pegawai BASARNAS Medan. sebab pelatihan kerja yang diberikan kepada pegawai bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. melalui pelatihan yang sistematis dan terencana pegawai diharapkan dapat mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih baik. maka akibatnya peningkatan kompetensi pegawai BASARNAS Medan yang diperoleh dari pelatihan akan memberikan kontribusi pada peningkatan kompetensi pegawai BASARNAS Medan.

BASARNAS dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi berbagai tantangan. Pelatihan kerja menjadi salah satu instrumen penting untuk meningkatkan kompetensi pegawai. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan kerja memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja pegawai di berbagai organisasi. namun masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pelatihan kerja terhadap kompetensi pegawai di organisasi penanggulangan bencana seperti BASARNAS. Penelitian ini bertujuan untuk: Membandingkan hasil penelitian dengan studi-studi sebelumnya mengenai pengaruh pelatihan kerja terhadap kompetensi pegawai di organisasi lain.

Mengidentifikasi karakteristik unik dari pelatihan kerja di BASARNAS yang membedakannya dengan organisasi lain. memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pelatihan kerja dalam konteks organisasi penanggulangan bencana. seperti penelitian terdahulu dari Sopian Muhammad Najib (2022) yang berjudul pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pegawai pada PT.PLN (Persero) royon kayu Agung menunjukkan hasil pengujian dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana diperoleh rumusan regresi  $Y = 14,218 + 0,532X$ , artinya pelatihan yang dilakukan dapat mempengaruhi kompetensi dan koefisien korelasi antara pelatihan dan kompetensi pegawai

bernilai 0,453 yang menunjukkan bahwa pelatihan memiliki tingkat hubungan sedang terhadap kompetensi pegawai.

Selanjutnya Putu Ifo Yuda Wisastra Ella Jauvani Sagala (2016) yang berjudul Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan PT. Len Industri (Persero) Bandung menunjukkan hasil bahwa pelatihan kerja (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi karyawan (Z) dengan koefisien beta sebesar 0,651 dengan nilai probabilitas 0,000. selanjutnya Nabilah Rizkia Mokhtar Heru Susilo (2017) yang berjudul Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi (Penelitian Tentang Pelatihan Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia Di PT Tritama Bina Karya Malang) juga menunjukkan hasil bahwa variabel terikat (Kompetensi Tenaga Kerja) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas Metode Pelatihan, Materi Pelatihan, dan Instruktur Pelatihan secara simultan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pegawai. Namun penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pelatihan kerja pada organisasi penanggulangan bencana seperti BASARNAS masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya pelatihan kerja dalam meningkatkan kompetensi pegawai BASARNAS, khususnya di Kantor Pencarian Dan Pertolongan dalam pencegahan bencana alam yang semakin kompleks.

Berdasarkan latar belakang dari uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pentingnya pelatihan kerja dalam meningkatkan kompetensi pegawai dan menganalisis sejauh mana pengaruh pelatihan kerja terhadap kompetensi pegawai di BASARNAS Medan. dengan penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kompetensi Pegawai Pada BASARNAS Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya program pelatihan yang terfokus meningkatkan kompetensi dan penguasaan tehnelogi baru di bidang pencarian dan pertolongan yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan maka perlu melakukan pelatihan yang dan pelatihan tehnelogi baru yang bisa meningkatkan kompetensi pegawai BASARNAS Medan.
2. Keterbatasan keterampilan dan sikap pegawai kurang terampil memerlukan pelatihan kerja yang dapat meningkatkan kompetensi pegawai BASARNAS Medan dilapangan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini mengkaji apakah pelatihan kerja berpengaruh terhadap kompetensi pegawai pada BASARNAS Medan.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana pelatihan kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pegawai pada BASARNAS Medan.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja terhadap kompetensi pegawai pada BASARNAS Medan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang sumber daya manusia khususnya Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kompetensi Pegawai.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi pihak petugas pegawai BASARNAS Medan dalam mengembangkan kompetensi pegawai melalui pelatihan kerja di BASARNAS Medan dan juga sebagai bahan perbandingan penelitian yang sejenisnya bagi pihak yang berkepentingan.

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pola pikir dalam menganalisis dan meningkatkan kemampuan dan menulis dengan struktur yang baik, mengungkapkan temuan penelitian dengan jelas, dan menuliskan argumen yang meyakinkan.

### b. Bagi BASARNAS Medan

Penelitian ini bermanfaat memberikan wawasan tentang efektivitas program pelatihan yang ada, sehingga manajemen dapat melakukan perbaikan dan pengembangan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan pegawai.

### c. Bagi Pegawai

Penelitian ini bermanfaat meningkatkan pemahaman pegawai tentang pentingnya pelatihan dalam pengembangan karir dan kompetensi mereka, serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam program pelatihan yang disediakan.

### d. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pelatihan kerja dan pengembangan kompetensi di sektor publik atau lembaga lainnya.